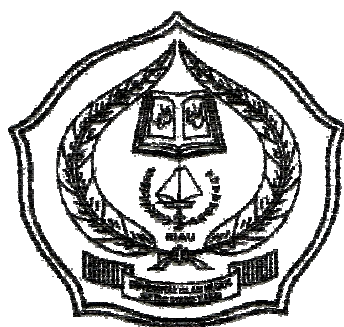


**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE KERJA KELOMPOK
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 21 PEKANBARU**



Oleh

ONDRIONAL MITRA

NIM. 10611002928

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

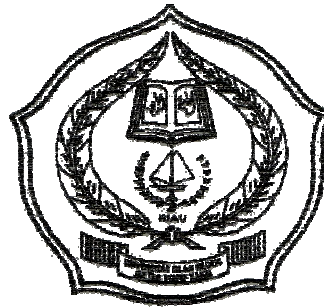
**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE KERJA KELOMPOK
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ONDRIONAL MITRA

NIM. 10611002928

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Ondrional Mitra (2010) Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru

Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Jika diberi kesempatan bertanya tidak bertanya. 3) Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. 4) Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif bertanya dan menganggapi. Dan 5) Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui suatu penelitian yang berjudul **“Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru”**.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru, khususnya pada kelas VIII.². Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII.² SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa lokal VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 397 orang siswa. Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada siswa kelas VIII.² yang berjumlah 40 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada observasi pertama keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok dengan persentase 50,75% dengan kategori “Kurang Baik”, karena berada pada rentang 40%-55%. Pada observasi kedua dengan persentase 58,0% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada observasi ketiga juga mengalami peningkatan dengan persentase 67,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada observasi keempat keaktifan belajar siswa meningkat dengan persentase 72,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%.

ABSTRACT

ONDRIONAL MITRA (2011): The Activity of Students' Learning Through Cooperative Group in Islamic Education Studies at SMP Negeri 21 Pekanbaru

From the results of observations of students' learning activeness in Islamic Religious Education subjects found the symptoms or phenomena as follows: 1) the majority of students who lack enthusiasm in participating in the learning process., 2) If given the opportunity to ask many students who do not ask. 3) The existence of some students who are less active in contributing to students' responses are less relevant or incorrect. 4) If a teacher explains the subject matter, students only listen without asking questions and are taking the initiative, and 5) There is some students who are less active in tasks either independently or in groups.

Based on the above phenomenon, researchers interested in knowing how active the student learning pads Islamic Religious Education subjects through a survey entitled "Student Active Learning Through Group Work Method In the Study of Islamic Religious Education in Secondary Schools 21 Pekanbaru".

The location of the study was carried out in SMP Negeri 21 Pekanbaru, especially in class VIII.2 Subjects in the study is the * wa VIII.2 Junior High School class of 21 Pekanbaru, amounting to 40 people. While the object of study is. Livelines Students Learn Lessons On Islamic Religious Education in Secondary Schools 21 Pekanbaru. The population in this study are all students at Junior High School Class VII12 21 Pekanbaru, amounting to 397 students. While the sampling technique used was purposive sample, that this research focus pads VIII.2 grade students who are 40 students.

Based on the results, it can be concluded that the first observation of students' active learning through group work methods with a percentage of 50.75% with the category "Less Good", because it is in the range 56% to 75%. In the second observation with the percentage of 58% with the category "Good Enough" because the pads are 56% -75% range. While the third observation pads jugs have increased the percentage of 67.25% with the category "Good Enough" because it is in the range 56% -75%. While on the observation fourth student learning activity increases with the percentage 72.25%, with the category "Good Enough" because it is in the range 56% -75%.

ملخص

اونديونال ميترا (2010): نشاط دراسة الطلبة من خلال العمل الجماعي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 21 باكنبارو.

من نتائج ملاحظات إلى نشاط دراسة الطلاب في دراسة التربية الإسلامية وجدت الأعراض أو الظواهر على النحو التالي : (1) أكثر الطلبة الذين يفتقرون إلى الحماسة في المشاركة في عملية التعلم، (2) إذا أعطيت الفرصة لتقديم السؤال وهكذا لم يسألوا. (3) إن وجود بعض الطلاب لديهم أقل نشاط في المساهمة في استجابات الطلاب هي أقل أهمية أو غير صحيحة. (4) إذا كان المعلم يشرح الموضوع ، واستمع الطلاب فقط دون طرح الأسئلة واتخاذ هي المبادرة ، و (5) وهناك بعض الطلاب قليل نشاط في المهام سواء بشكل مستقل أو في مجموعات.

بناء على الظواهر السابقة، تشوق الباحث في معرفة مدى نشاط الطالب في التعلم في درس التربية الإسلامية من خلال الدراسة تحت العنوان " : نشاط دراسة الطلبة من خلال عمل الجماعة في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 21 باكنبارو. وكان موقع هذا البحث في باكنبارو بالمدرسة الإعدادية الحكومية 21 باكنبارو ، وخصوصا في الصف السابع 2 موضوع هذا البحث الصف السابع 2 الإعدادية الحكومية 21 باكنبارو ، تصل إلى 40 شخصا. في حين أن الهدف من الدراسة هو. حيوية الطلاب على تعلم الدروس على التربية الإسلامية في المدارس الثانوية بيكانبارو 21. الأفراد في هذه الدراسة جميع طلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية 21 باكنبارو ، تصل إلى 397 طالب. في حين أن أسلوب أخذ العينات المستخدمة كانت عينة هادف، أن هذا التركيز على البحوث منصات طلاب الصف الثامن 2 الذين كانوا 40 طالبا.

استنادا إلى نتائج البحث، يمكن استنباطه أن الملاحظة الأولى من تعلم الطلاب من خلال أسلوب العمل الجماعي مع نسبة 50،75 في المائة من صنف "ضعيف"، لأنه في النطاق 56 في المائة إلى 75 في المائة. في الملاحظة الثانية مع نسبة 58 في المائة مع "جيدة بما فيه الكفاية" تصنيف لأن منصات هي 56 في المائة -75 في المائة طائفة. في حين زادت الملاحظة الثالثة منصات أباريق نسبة 67،25 في المائة من الفئة "جيذا بما يكفي " لأنه في نطاق 56 في المائة -75 في المائة. بينما على الطالب الملاحظة الرابعة التعلم زيادة النشاط مع نسبة 72،25 في المائة، مع صنف "مقبول" لأنه في نطاق 56 في المائة -75 في المائة.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Konsep Teoritis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Oprasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Subyek dan Obyek Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21

	D. Teknik Pengumpulan Data	22
	E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	24
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
	B. Penyajian Data	26
	C. Analisis Data	49
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Karena keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan:

*Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*¹

Sehingga dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Gurulah garda terdepan dalam implementasi kurikulum. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebab apa pun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia.²

Sehubungan dengan penjelasan di atas, diketahui latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMP 21 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan guru tersebut semuanya tamatan sarjana perguruan tinggi SI, bahkan ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menyelesaikan S2. Ini berarti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 21 Pekanbaru sudah digolongkan sebagai guru yang profesional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya.

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. xiv

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 37.

Kemudian dalam menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 21 Pekanbaru aktif dalam mengikuti seminar dan penataran, diantaranya :

1. Aktif dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap minggu di SMP Negeri 05 yang bertempat di jalan Hangtuah.
2. Aktif dalam mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, yang diadakan setiap minggu di SMP 32 Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 21 Pekanbaru, seharusnya guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari keaktifan belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Jika diberi kesempatan bertanya banyak siswa yang tidak bertanya.
3. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
4. Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif bertanya dan menganggapi.

5. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok.

Melihat gejala-gejala di atas, diketahui bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas VIII.² berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok. Dengan menggunakan metode kerja kelompok ini diharapkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam kerja kelompok ini para siswa akan lebih aktif belajar menyelesaikan tugas-tugas dan semua anggota kelompok ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya serta aktif dalam proses belajar dan pada akhirnya akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengamati atau melihat bagaimanakah keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Keaktifan Belajar

Hartono menjelaskan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³

2. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa-siswa ke dalam kelompok belajar, kemudian guru memberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran.⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
3. Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif bertanya dan menganggapi, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 74

5. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru ?
6. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok di SMP Negeri 21 Pekanbaru ?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada aspek : Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru dan apa sajakah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok di SMP Negeri 21 Pekanbaru ?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah “

- a. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru”.
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan metode kerja kelompok dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹ Muhammad Ali secara umum menyatakan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.²

Hal senada dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.³

Sedangkan belajar menurut Aunurrahman adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 1

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14

³ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁵

Selanjutnya keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat ditetapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.⁶

Nasution menjelaskan kegiatan tidak hanya diperlukan untuk mempelajari hal-hal seperti matematika atau biologi, akan tetapi untuk segala macam pelajaran apa pun, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena tanpa keaktifan belajar siswa tidak akan memberikan hasil yang baik.⁷

Aunurrahman menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses pembelajaran.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

⁶ *Ibid*, hlm.12

⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 90

- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
 - c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru
 - d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
 - e. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.⁸
- Menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar adalah proses

pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁹

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁰

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oermar Hamalik bahwa keaktifan belajar besar nilainya bagi siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat

⁸ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 120-121

⁹ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 70

¹⁰ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹¹

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich dalam buku Ramayulis meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

¹¹ Oeremar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda. 2004. hlm 175

- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹²

Lebih lanjut Ramayulis menambahkan dalam Pendidikan Agama Islam asas keaktifan dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pada pelajaran ibadah sholat, sifat anak suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan mengadakan dramatisasi, darmawisata ke tempat-tempat peribadatan, bersama-sama membersihkan tempat sholat, membersihkan dan menyiapkan tempat berwudhu, saling menolong dalam menghafal bacaan-bacaan, latihan praktek bersama-sama, sholat berjamaah di bawah pimpinan guru dan sebagainya.
- b. Pada pengajaran Akhlak dapat dilaksanakan latihan untuk mengadakan pertolongan bersama untuk korban bencana dan kecelakaan seperti; banjir, angin topan, gunung meletus, kelaparan dan sebagainya; caranya dapat dilakukan dengan mengadakan pengumpulan uang, beras, botol kosong, koran bekas dan sebgainya. Memberikan uang atau barang sebagai derma untuk keperluan sesuatu merupakan persiapan yang sangat penting untuk melaksanakan rukun Islam yang ke 4 yaitu “Zakat” dimana orang harus melepaskan sebagian kecil dari miliknya dengan ikhlas.
- c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan keaktifan siswa-siswa untuk berfikir sendiri, antara lain mengenai hal-hal yang halal

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2008, hlm. 243-244

dan haram, yang wajib dan yang sunat, yang baik dan yang buruk, perbuatan-perbuatan yang luhur dan yang tercela dan sebagainya.

- d. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengutamakan pengalaman-pengalamannya waktu bulan puasa, lebaran dan sebagainya.¹³

Darwan Syah menjelaskan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.

¹³ *Ibid*, hlm. 245

¹⁴ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar¹⁵

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami siswa.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan

¹⁵ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁶

3. Metode Kerja Kelompok

Menurut Ramayulis metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa-siswa ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Hal senada yang dinyatakan Abu Ahmadi bahwa metode kerja kelompok merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.¹⁸ Lebih lanjut Abu Ahmadi memberikan saran-saran dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah anggota kelompok jangan terlalu banyak, cukup empat sampai enam orang setiap kelompok.
- b. Kelompok hendaknya dibentuk secara demokratis dan merata, dalam arti mempertimbangkan minat siswa.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 188-195

¹⁷ *Ibid*, hlm. 159

¹⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 63

- c. Jumlah anggota dalam setiap kelompok harus seimbang dan merata dalam hal perbandingan siswa yang pandai dan yang kurang pandai, pertimbangan anggota pria dan wanita, dan sebagainya.¹⁹

Zakiah Darajat mengatakan bahwa cara guru dalam menghadapi anak didik dikelas merasa perlu membagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama²⁰. Sedangkan Sobry Sutikno menjelaskan metode kerja kelompok merupakan upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.²¹

Dari teori di atas, dapat dilihat bahwa dalam setiap metode kerja kelompok siswa dituntut untuk lebih aktif. Dengan metode kerja kelompok siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dalam kerja kelompok siswa memecahkan serta menyelesaikan masalah/tugas secara bersama-sama untuk mencapai hasil optimal.

Agar kerja kelompok berjalan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- a. Peserta didik perlu mengenal dan memahami tujuan, rencana, masalah dan manfaat untuk mereka.
- b. Setiap anggota memberikan masukan-kontribusi
- c. Setiap individu merasa bertanggung jawab pada kelompok.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 64-65

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 304-305

²¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 100

- d. Dikembangkan peran serta dan kerjasama secara efektif.
- e. Pemimpin kelompok perlu menciptakan suasana agar setiap anggota mau menyumbangkan buah pikiran dan kerjasama secara kooperatif.
- f. Adanya evaluasi terhadap kemajuan kelompok.
- g. Diusahakan menimbulkan perubahan konstruktif pada kelakuan seseorang.
- h. Setiap anggota merasa puas dan aman dalam kelompok kelas.²²

4. Tujuan Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran
- b. Membina kerja sama di antara para siswa
- c. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok
- d. Melatih kepemimpinan siswa-siswa
- e. Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong
- f. Memberi peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan memuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama
- g. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat²³

Hal senada yang dinyatakan Buchari Alma bahwa metode kerja kelompok bertujuan untuk :

- a. Mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran

²² Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hlm 25

²³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 159-160

- b. Mengatasi kesulitan karena adanya perbedaan kemampuan belajar siswa
- c. Mengatasi adanya perbedaan minat siswa, sehingga kelompok dibentuk atas persamaan minat.
- d. Untuk pembagian pekerjaan agar lebih efisien.²⁴

5. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok

Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini guru menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.

- b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok.

Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin

²⁴ Buchari Alma, *Op.Cit*, hlm. 75

dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.

- c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Siswa-siswa bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Guru mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.
- d. Guru bersama siswa melakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil yang dicapai kerja kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan.²⁵

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Kerja Kelompok

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan kerja kelompok, antara lain :

- a. Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
- b. Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok.
- c. Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.

²⁵ *Ibid*, hlm. 160-161

- d. Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.
- e. Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
- f. Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
- g. Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karekteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ervi Deliza dari Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudari Ervi Deliza adalah ” **Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Hasil penelitian saudari Ervi Deliza dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada

²⁶ *Ibid*, hlm. 163-164

mata pelajaran Akidah Akhlak siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan diskusi kelompok kecil aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam rendah, dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar siswa terus meningkat hingga siklus III 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas siswa 77%.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan saudara Ervi Deliza ada sebuah usaha peningkatan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya melihat atau mengamati bagaimana keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok, tidak ada usaha peningkatan.

C. Konsep Operasional

Adapun indikator dari keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

1. Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.

4. Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
5. Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
6. Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,
7. Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
8. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
9. Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.
10. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.²⁷

²⁷ Darwan Syah, *Loc.Cit*, hlm. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2010.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru, khususnya pada kelas VIII.².

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 397 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian adalah Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa lokal VIII di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 397 orang siswa. Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata, random, dan wilayah penelitian. Dalam penentuan karekteristik

populasi, dalam teknik ini dilakukan dengan cermat pada saat studi pendahuluan. Adapun pada studi pendahuuan yang penulis lakukan memang benar pada kelas VIII² akan menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 397 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu dengan menggunakan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkahlaku yang digambarkan dan yang akan dikaji.¹ Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisi data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori

¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm 234

untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.²

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004.
hlm 43

³ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 21 Pekanbaru

SMP Negeri 21 Pekanbaru terletak di jalan Soekarno Hatta Desa Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Maharatu Kota Pekanbaru. SMP Negeri 21 Pekanbaru berdiri pada tahun 1991. Pada awal berdirinya SMP Negeri 21 Pekanbaru hingga sekarang sudah empat kali mengalami pergantian kepala sekolah. Pada tahun 1991-1999 SMP Negeri 21 Pekanbaru di pimpin oleh Bapak Mustafa Shahid, pada tahun 2000-2003 SMP Negeri 21 Pekanbaru dipimpin oleh Bapak Drs. Marsilindon, dan pada tahun 2003-2007 SMP Negeri 21 Pekanbaru dipimpin oleh Bapak Mardi, S. S.Pd, sedangkan pada tahun 2007 hingga sekarang SMP Negeri 21 pekanbaru dipimpin oleh Drs. H. Bismar, M.M.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah¹. Adapun nama-nama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hal. 32

a. Dra. Husni Hamzah, M. Ag

b. Eniswar, B.A

c. Agustiar, S.Pdi (GTT)

d. Zamzalis, S. Pd

24

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid di SMP Negeri 21 berjumlah 1165 orang yang terdiri dari 27 kelas.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

TABEL IV.1
KEADAAN MURID SMP NEGERI 21 PEKANBARU

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	160	206	366	Kelas 1 berjumlah 9 lokal
2	II	216	181	397	Kelas 2 berjumlah 9 lokal
3	III	193	209	402	Kelas 3 berjumlah 9 lokal
Total		569	596	1165	27 lokal

Sumber : TU. SMP Negeri 21 Pekanbaru

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 21 Pekanbaru pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2

SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 21 PEKANBARU

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Ruang Keperpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Rugan TU	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	WC Guru	5	Baik
12	WC Siswa	8	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Kommputer	1	Baik

Sumber : TU. SMP Negeri 21 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru

Penulis dalam menjangkau data penelitian ini, menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan format atau belangkho pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang digambarkan dan yang akan dikaji. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah dan tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode kerja kelompok.

1. Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok dilakukan observasi dengan melihat pada indikator-indikator berikut ini :

- a. Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- c. Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.
- d. Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- e. Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- f. Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,
- g. Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- h. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

- i. Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.
- j. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

Tindakan Pertama :

a. Pelaksanaan

Tindakan pertama dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2010. Observasi dilakukan pada siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa.

b. Skenario Pembelajaran

Materi yang dibahas adalah iman kepada kitab Allah. Standar kompetensi adalah meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah. Dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah, menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada rasul dan menampilkan sikap mencintai al-qur'an. Pada tindakan pertama indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, menjelaskan cara beriman kepada kitab suci Al-qur'an, menjelaskan cara mengamalkan kitab suci Al-qur'an dan menjelaskan cara diturunkannya kitab-kitab Allah. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah dapat menyebutkan iman kepada kitab Allah, menjelaskan cara beriman kepada kitab suci Al-qur'an, dapat menjelaskan cara mengamalkan kitab

suci al-qur'an dan dapat menjelaskan cara diturunkannya kitab-kitab Allah.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa menjadi 4 hingga 6 orang siswa perkelompok. Kemudian guru menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Selanjutnya kemudian guru mengawasi, mengarahkan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. Kemudian guru bersama siswa melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari kerja kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Selanjutnya guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Hasil Tindakan Pertama

Selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok pada tindakan pertama, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 3

Tindakan Pertama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok

Pokok Bahasan : Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, cara beriman kepada kitab suci Al-qur'an, cara mengamalkan kitab suci Al-qur'an dan cara diturunkannya kitab-kitab Allah.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Tindakan Pertama			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.	22	55.0%	18	45.0%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	20	50.0%	20	50.0%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.	16	40.0%	24	60.0%
4	Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	22	55.0%	18	45.0%
5	Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.	23	57.5%	17	42.5%
6	Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,	16	40.0%	24	60.0%
7	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	23	57.5%	17	42.5%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	21	52.5%	19	47.5%
9	Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.	21	52.5%	19	47.5%
10	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	19	47.5%	21	52.5%
Jumlah/Rata-rata %		203	50.75%	197	49.25%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari lembar observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka diperoleh alternatif “Ya” sebanyak 203 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang dengan persentase 50,75%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 217 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang siswa, dengan persentase 49,25%. Jika dilihat dari klasifikasi pada bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada tindakan pertama dikategori “Kurang Baik” karena 50,75% berada pada rentang 40-55%.

Keterangan indikator keaktifan belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 22 orang atau 55,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 20 orang atau 50,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 16 orang atau 40,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 22 orang atau 55,0% dari seluruh jumlah siswa.

- 5) Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 23 orang atau 57,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 6) Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 16 orang atau 40,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 7) Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 23 orang atau 57,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 21 orang atau 52,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 9) Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 21 orang atau 52,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 19 orang atau 47,5% dari seluruh jumlah siswa.

Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan

Tindakan kedua dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2010. Observasi dilakukan pada siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa.

b. Skenario Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tindakan kedua membahas tentang menyebutkan isi pokok kitab-kitab Allah, menyebutkan jenis-jenis kitab Allah beserta rasul yang menerimanya dan menyebutkan pengertian Al-qur'an secara etimologi dan terminologi. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan isi pokok kitab-kitab Allah, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kitab Allah beserta rasul yang menerimanya, dan siswa dapat menyebutkan pengertian Al-qur'an secara etimologi dan terminologi.

Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk kembali kepada kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kembali menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok. Sebelum guru memberikan tugas-tugas kepada masing-masing kelompok, guru bertanya tentang materi yang tidak dipahami pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian guru mengawasi, mengarahkan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari kerja kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Selanjutnya guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Hasil Tindakan Kedua

Selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok pada tindakan kedua, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tindakan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 4

**Tindakan Kedua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Melalui Metode Kerja Kelompok**

Pokok Bahasan : Isi pokok kitab-kitab Allah, jenis-jenis kitab Allah beserta rasul yang menerimanya dan pengertian Al-qur'an secara etimologi dan terminologi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Tindakan Kedua			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.	27	67.5%	13	32.5%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	25	62.5%	15	37.5%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.	20	50.0%	20	50.0%
4	Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	24	60.0%	16	40.0%
5	Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.	25	62.5%	15	37.5%
6	Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,	20	50.0%	20	50.0%
7	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	27	67.5%	13	32.5%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	21	52.5%	19	47.5%
9	Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.	23	57.5%	17	42.5%
10	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	20	50.0%	20	50.0%
Jumlah/Rata-rata %		232	58.0%	168	42.0%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari lembar observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka diperoleh alternatif “Ya” sebanyak 232 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang dengan persentase 58,0%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 168 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang siswa, dengan persentase 42,0%. Jika dilihat dari klasifikasi pada bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada tindakan kedua dikategori “Cukup” karena 58,0% berada pada rentang 56-75%.

Keterangan indikator keaktifan belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 27 orang atau 67,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 25 orang atau 62,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 20 orang atau 50,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 24 orang atau 60,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 25 orang atau 62,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 6) Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 20 orang atau 50,0% dari seluruh jumlah siswa.

- 7) Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 27 orang atau 67,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 21 orang atau 52,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 9) Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 23 orang atau 57,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 20 orang atau 50,0% dari seluruh jumlah siswa.

Tindakan Ketiga

a. Pelaksanaan

Tindakan ketiga dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2010. Obervasi dilakukan pada siswa kelas VIII₂ di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa.

b. Skenario Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tindakan ketiga membahas tentang menjelaskan makna Al-qur'an sebagai penyempurna, menjelaskan makna Al-qur'an sebagai mukjizat terbesar dan menyebutkan cara Al-qur'an di turunkan. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan makna Al-qur'an sebagai penyempurna, siswa dapat menjelaskan makna Al-qur'an sebagai mukjizat terbesar, dan siswa dapat menyebutkan cara Al-qur'an di turunkan.

Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru kembali menerangkan cara kerja metode kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membagi kelompok yang baru, guru meminta siswa agar dapat belajar dengan serius lagi dalam belajar dan meningkatkan kerjasama bersama kelompok dalam mengerjakan tugas. Guru membentuk siswa menjadi 4 hingga 6 orang siswa perkelompok yang berbeda dari kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kembali menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh

kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok. Sebelum guru memberikan tugas-tugas kepada masing-masing kelompok, guru bertanya tentang materi yang tidak dipahami pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian guru mengawasi, mengarahkan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. Kemudian guru bersama siswa melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari kerja kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan nilai bagus

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Selanjutnya guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Hasil Tindakan Ketiga

Selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok pada Tindakan ketiga, peneliti

melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tindakan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5
Tindakan Ketiga Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Melalui Metode Kerja Kelompok

Pokok Bahasan : Makna Al-qur'an sebagai penyempurna, Makna Al-qur'an sebagai mukjizat terbesar dan cara Al-qur'an di turunkan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Tindakan Ketiga			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.	31	77.5%	9	22.5%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	27	67.5%	13	32.5%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.	24	60.0%	16	40.0%
4	Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	29	72.5%	11	27.5%
5	Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.	29	72.5%	11	27.5%
6	Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,	26	65.0%	14	35.0%
7	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	29	72.5%	11	27.5%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	26	65.0%	14	35.0%
9	Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.	26	65.0%	14	35.0%
10	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	22	55.0%	18	45.0%
Jumlah/Rata-rata %		269	67.3%	131	32.8%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari lembar observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka diperoleh alternatif “Ya” sebanyak 269 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang dengan persentase 67,3%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 131 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang siswa, dengan persentase 32,8%. Jika dilihat dari klasifikasi pada bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada tindakan ketiga dikategori “Cukup” karena 67,3% berada pada rentang 56-75%.

Keterangan indikator keaktifan belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 31 orang atau 77,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 27 orang atau 67,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 24 orang atau 60,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 29 orang atau 72,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa

maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 29 orang atau 72,5% dari seluruh jumlah siswa.

- 6) Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 26 orang atau 65,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 7) Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 29 orang atau 72,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 26 orang atau 65,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 9) Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 26 orang atau 65,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 22 orang atau 55,0% dari seluruh jumlah siswa.

Tindakan Keempat

a. Pelaksanaan

Tindakan keempat dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2010. Observasi dilakukan pada siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa.

b. Skenario Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tindakan keempat membahas tentang menyebutkan wahyu pertama dan terakhir turun, menyebutkan isi kandungan Al-qur'an, dan menyebutkan keutamaan Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan wahyu pertama dan terakhir turun, siswa dapat menyebutkan isi kandungan Al-qur'an dan menyebutkan keutamaan Al-qur'an.

Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru kembali menerangkan cara kerja metode kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, guru meminta

siswa agar dapat belajar dengan serius lagi dalam belajar dan meningkatkan kerjasama bersama kelompok dalam mengerjakan tugas. Guru meminta siswa untuk kembali kepada kelompok kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kembali menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok. Sebelum guru memberikan tugas-tugas kepada masing-masing kelompok, guru bertanya tentang materi yang tidak dipahami pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian guru mengawasi, mengarahkan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. Kemudian guru bersama siswa melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari kerja kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan nilai bagus

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang

telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Selanjutnya guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Hasil Tindakan Keempat

Selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok pada tindakan keempat, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tindakan keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6

**Tindakan Keempat Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Melalui Metode Kerja Kelompok**

Pokok Bahasan : Wahyu pertama dan terakhir turun, Isi kandungan Al-qur'an, dan Keutamaan Al-Qur'an

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Tindakan Keempat			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.	33	82.5%	7	17.5%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	28	70.0%	12	30.0%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.	25	62.5%	15	37.5%
4	Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	31	77.5%	9	22.5%
5	Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.	33	82.5%	7	17.5%
6	Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,	28	70.0%	12	30.0%
7	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	31	77.5%	9	22.5%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	29	72.5%	11	27.5%
9	Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.	27	67.5%	13	32.5%
10	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	24	60.0%	16	40.0%
Jumlah/Rata-rata %		289	72.25%	111	27.75%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari lembar observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka diperoleh alternatif “Ya” sebanyak 289 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang dengan persentase 72,25%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 111 kali dari seluruh siswa yaitu 40 orang siswa, dengan persentase 27,75%. Jika dilihat dari klasifikasi pada bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada tindakan keempat dikategori “Cukup” karena 72,25% berada pada rentang 56-75%.

Keterangan indikator keaktifan belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 33 orang atau 82,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 28 orang atau 70,0% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 25 orang atau 62,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 31 orang atau 77,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 33 orang atau 82,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 6) Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 28 orang atau 70,0% dari seluruh jumlah siswa.

- 7) Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 31 orang atau 77,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 29 orang atau 72,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 9) Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 27 orang atau 67,5% dari seluruh jumlah siswa.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui siswa yang melaksanakan aspek tersebut sebanyak 24 orang atau 60,0% dari seluruh jumlah siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok

Setelah dilaksanakan pengamatan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui kerja kelompok. Adapun hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kurangnya siswa memusatkan perhatian dalam belajar.

- b. Siswa masih merasa takut untuk bertanya.
- c. Kurangnya kerja sama siswa dalam kelompok.
- d. Siswa masih malu-malu dalam berpendapat.
- e. Masih kurangnya pengetahuan yang diterima siswa.
- f. Siswa kurang merasa mempunyai kekurangan dalam bekerjasama dalam kelompok.
- g. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam kelompok.
- h. Masih kurangnya buku-buku pelajaran yang tersedia untuk kepentingan siswa, dan masih kurangnya media/alat bantu yang disediakan pihak sekolah dalam proses pembelajaran.
- i. Guru masih kurang mengatur waktu dengan baik ketika kerja kelompok berlangsung.²

C. Analisis Data

1. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok

Adapun keaktifan belajar siswa melalui kerja kelompok yang diobservasi memuat 10 aspek, untuk lebih jelas hasil rekapitulasi observasi pada tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga dan tindakan keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 7

² Husni Hamzah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas II, Wawancara, 18 Oktoberl 2010, Pekanbaru, SMP Negeri 21 Pekanbaru.

**Rekapitulasi Gabungan Hasil Tindakan Keaktifan Belajar Siswa Melalui
Kerja Kelompok Tindakan Pertama, Kedua, Ketiga dan Keempat**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Tindakan 1				Tindakan 2				Tindakan 3				Tindakan 4			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Siswa menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.	22	55.0%	18	45.0%	27	67.5%	13	32.5%	31	77.5%	9	22.5%	33	82.5%	7	17.5%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	20	50.0%	20	50.0%	25	62.5%	15	37.5%	27	67.5%	13	32.5%	28	70.0%	12	30.0%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya.	16	40.0%	24	60.0%	20	50.0%	20	50.0%	24	60.0%	16	40.0%	25	62.5%	15	37.5%
4	Siswa banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	22	55.0%	18	45.0%	24	60.0%	16	40.0%	29	72.5%	11	27.5%	31	77.5%	9	22.5%
5	Siswa memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.	23	57.5%	17	42.5%	25	62.5%	15	37.5%	29	72.5%	11	27.5%	33	82.5%	7	17.5%
6	Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya,	16	40.0%	24	60.0%	20	50.0%	20	50.0%	26	65.0%	14	35.0%	28	70.0%	12	30.0%
7	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	23	57.5%	17	42.5%	27	67.5%	13	32.5%	29	72.5%	11	27.5%	31	77.5%	9	22.5%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	21	52.5%	19	47.5%	21	52.5%	19	47.5%	26	65.0%	14	35.0%	29	72.5%	11	27.5%
9	Siswa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.	21	52.5%	19	47.5%	23	57.5%	17	42.5%	26	65.0%	14	35.0%	27	67.5%	13	32.5%
10	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	19	47.5%	21	52.5%	20	50.0%	20	50.0%	22	55.0%	18	45.0%	24	60.0%	16	40.0%
Jumlah/Rata-rata %		203	50.75%	197	49.25%	232	58.0%	168	42.0%	269	67.25%	131	32.75%	289	72.25%	111	27.75%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari rekapitulasi tindakan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada tindakan pertama dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 203 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{203}{400} \times 100\%$$

$$P = \frac{20300}{40000}$$

400

$$P = 50,75\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi tindakan yang dipaparkan diatas, keaktifan belajar siswa pada tindakan kedua diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 232 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{232}{400} \times 100\%$$

$$P = \frac{23200}{400}$$

$$P = 58,0\%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi tindakan yang dipaparkan diatas, keaktifan belajar siswa pada tindakan ketiga diketahui juga mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 269 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{269}{400} \times 100\%$$

$$P = \frac{26900}{400}$$

$$P = 67,25\%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi tindakan yang dipaparkan diatas, keaktifan belajar siswa pada tindakan keempat diketahui juga mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 289 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{289}{400} \times 100\%$$

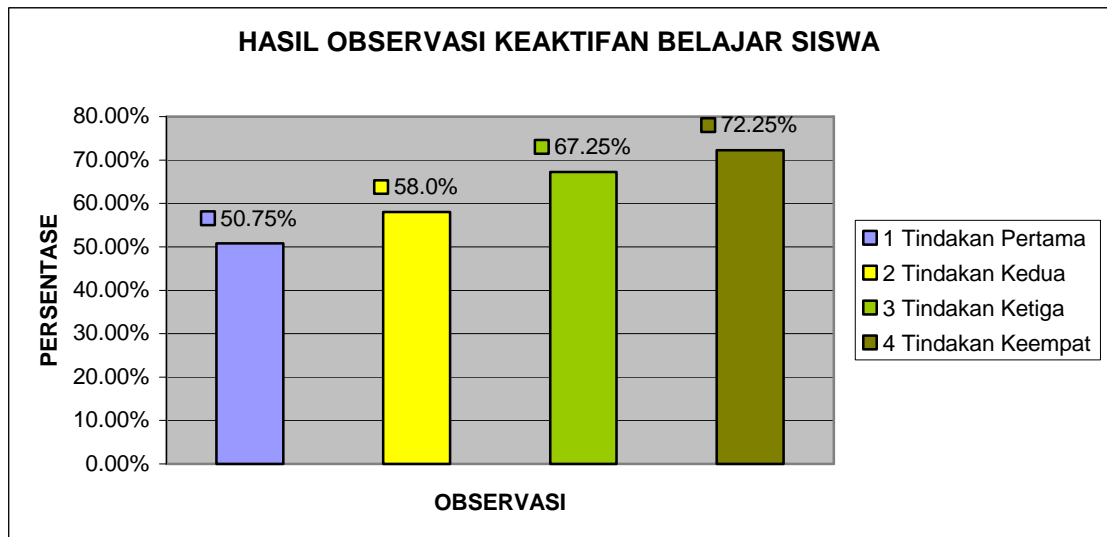
$$P = \frac{28900}{400}$$

$$P = 72,25\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga dan tindakan keempat. Pada tindakan pertama keaktifan belajar siswa melalui kerja kelompok dengan persentase 50,75% dengan kategori “Cukup Baik”, karena berada pada rentang 40%-55%. Pada tindakan kedua dengan persentase 58,0% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada tindakan ketiga juga mengalami peningkatan dengan persentase 67,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada tindakan keempat keaktifan belajar siswa meningkat dengan persentase 72,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Selanjutnya perbandingan keaktifan belajar siswa pada tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga, tindakan keempat juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik 1

**Keaktifan Belajar Siswa Pada Tindakan Pertama, Tindakan Kedua,
Tindakan Ketiga, Tindakan Keempat**



Sumber : Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga, dan tindakan keempat.

Dengan hasil empat kali tindakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode kerja kelompok sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

siswa melalui kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Adapun penyebab siswa tidak dapat menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya siswa memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru adalah siswa masih merasa takut, sehingga hanya sebagian siswa berani bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya adalah kurangnya kerja sama siswa dalam kelompok, sehingga pertanyaan kurang dipersiapkan dengan baik untuk bertanya kepada siswa lain.
- d. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain adalah siswa masih malu-malu dalam berpendapat, sehingga ketika memberikan pendapat hanya di dominasi oleh siswa yang sering berbicara, sedangkan siswa yang jarang berbicara hanya diam.
- e. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru adalah masih kurangnya pengetahuan yang diterima siswa, hal ini disebabkan masih kurangnya buku-buku relevan yang tersedia untuk siswa, sehingga masih sulit bagi siswa untuk memberikan tanggapan karena minimnya pengetahuan siswa.

- f. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya adalah siswa kurang merasa mempunyai kekurangan, sehingga sebagian siswa tidak menilai hasil pekerjaannya sendiri, maupun hasil kerja kelompok.
- g. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna adalah juga disebabkan kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok sehingga masih sulitnya siswa untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna.
- h. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri adalah kurangnya rasa tanggung jawab dalam kelompok, sehingga kesimpulan hanya dibuat oleh siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain hanya menunggu hasil kesimpulan.
- i. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal adalah masih kurangnya buku-buku pelajaran yang tersedia untuk kepentingan siswa, dan masih kurangnya media/alat bantu yang disediakan pihak sekolah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memanfaatkan satu sumber saja, yaitu buku pegangan masing-masing siswa.
- j. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya adalah kurangnya waktu. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau memang masih kurang mengatur waktu dengan baik ketika kerja kelompok berlangsung, ini

membuat hasil kerja kelompok ketika dipresentasikan masih menunjukkan hasil yang kurang baik.³

³ Husni Hamzah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas II, Wawancara, 18 Oktoberl 2010, Pekanbaru, SMP Negeri 21 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok

Setelah diadakan penelitian tentang keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII.² SMP Negeri 21 Pekanbaru, melalui data yang diperoleh selama empat kali tindakan serta disajikan kemudian dianalisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pertama keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok dengan persentase 50,75% dengan kategori “Cukup Baik”, karena berada pada rentang 56%-75%. Pada tindakan kedua dengan persentase 58,0% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada tindakan ketiga juga mengalami peningkatan dengan persentase 67,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada tindakan keempat keaktifan belajar siswa meningkat dengan persentase 72,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 adalah hanya tergolong cukup baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Sedangkan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui kerja kelompok adalah kurangnya siswa memusatkan

perhatikan dalam belajar, siswa masih merasa takut untuk bertanya, kurangnya kerja sama siswa dalam kelompok, siswa masih malu-malu dalam berpendapat, masih kurangnya pengetahuan yang diterima siswa, siswa kurang merasa mempunyai kekurangan dalam bekerjasama dalam kelompok, kurangnya rasa tanggung jawab dalam kelompok, masih kurangnya buku-buku pelajaran yang tersedia untuk kepentingan siswa, dan masih kurangnya media/alat bantu yang disediakan pihak sekolah dalam proses pembelajaran, guru masih kurang mengatur waktu dengan baik ketika kerja kelompok berlangsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 21 Pekanbaru, dianjurkan untuk menambah khazanah pengetahuan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi upayanya agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru, dianjurkan agar lebih meningkatkan cara mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar hasil belajar yang akan datang dapat tercapai dengan lebih baik.

4. Kepada siswa hendaknya selalu aktif dalam belajar dan meningkatkan cara belajarnya, karena dengan belajar yang baik maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajag dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Dasim Budimansyah. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Darwan Syah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafala.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta.
- J.J. Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oermar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarif Bakri dan Djamarah. 1994. *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surakarta: Usaha Nasional.
- Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Suharsini Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Yatim Riayanto. 2009. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Daradjat. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV.1. Keadaan Murid SMP Negeri 21 Pekanbaru	25
2. Tabel. IV. 2 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 21 Pekanbaru	26
3. Tabel. IV.3. Observasi Pertama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok	31
4. Tabel. IV.4. Observasi Kedua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok	36
5. Tabel. IV.5. Observasi Ketiga Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok	41
6. Tabel. IV.6. Observasi Keempat Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok	46
7. Tabel. IV.7. Rekapitulasi Gabungan Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok Pada Observasi Pertama, Kedua, ketiga dan Keempat	50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ondrional Mitra lahir di pulau bayu kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi pada tanggal 12 juni 1987, sebagai anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan ayahnda nafrizal dan ibunda murlianis. Adapun pendidikan formal yang dijalani penulis diantaranya:

1. Menamatkan Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Bayur pada tahun 2000.
2. MTs M Cerenti pada tahun 2003
3. MAN padang Sibusuk Kab. Sawahlunto/ Sijunjung. Sumbar pada tahun 2006
4. S1 UIN SUSKA Pekanbaru pada tahun 2011. dengan judul penelitian “*Keaktifan Belajar Siswa Melalui Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru*”